

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, setiap orang dituntut untuk dapat bersaing dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi guna bersaing untuk tercapainya kehidupan yang layak seperti yang dicita-citakan setiap individu. Faktor kesehatan fisik merupakan salah satu modal utama dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Seseorang yang keadaan kesehatan fisiknya terganggu, tentunya akan mengakibatkan gangguan pula terhadap produktivitas kerjanya. Seperti seseorang yang mengalami nyeri pada persendian bahu misalnya, dalam melakukan aktivitas kerja dan kegiatan sehari-hari pastinya orang tersebut akan lebih sering merasakan kesakitan ketika bahunya digerakan. Hal ini dikarenakan sendi bahu merupakan salah satu persendian yang paling sering digunakan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk ketika melakukan sebuah pekerjaan.

Fleksopati merupakan gangguan saraf perifer yang terbatas pada fleksus brakhialis dan lumbo sacral. Lesi pleksus brakhialis kejadiannya adalah 10% dari lesi saraf perifer dan kira-kira 14% lesi neurologik di anggota gerak atas adalah akibat lesi pleksus brakhialis. Penyebabnya beragam dimana trauma merupakan

penyebab tersering terlebih lagi karena letaknya di daerah leher dan bahu yang sering bergerak(Adi,2013).

Pleksus brachialis adalah anyaman serat saraf yang berjalan dari tulang belakang C5-T1, kemudian melewati bagian leher dan ketiak, dan akhirnya ke seluruh lengan (atas dan bawah). Serabut saraf yang ada akan didistribusikan ke beberapa bagian lengan(Emaus,2013).

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Rehabilitasi medik memegang peranan penting dalam penatalaksanaan pasien dengan lesi pleksus brachialis dimana tujuannya adalah untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, mengurangi nyeri, serta mengembalikan fungsional. Pada pasien yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat dapat memperburuk kondisinya dengan adanya kontraktur sendi, sublukasi sendi bahu, serta bertambahnya kelemahan dan atropi otot akibat disuse.

Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ikut berperan dalam proses pembangunan di bidang kesehatan. Yang mana pelayanannya ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik,

elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, komunikasi (KepMenKes No.1363, 2001).

Modalitas yang digunakan oleh fisioterapi untuk penanganan kasus *lesi pleksus brachialis* adalah *Infra red*, *Transcutaneous electrical nerves stimulation (TENS)*, dan terapi latihan. Infra Red dapat bermanfaat untuk meningkatkan metabolisme, mengurangi rasa sakit, meningkatkan suplai darah dan rileksasi otot. TENS dapat bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan otot yang disebabkan karena nyeri dan Terapi latihan dapat bermanfaat dalam memelihara atau menambah lingkup gerak sendi pada sholder, melatih aktifitas sendi bahu sehingga diharapkan pasien dapat beraktivitas seperti semula.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membatasi permasalahan dan modalitas yang digunakan antara lain:

1. Apakah ada manfaat *Infra Red* (IR) dalam mengurangi nyeri pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*?
2. Apakah ada manfaat *Transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS) dalam membantu meningkatkan kekuatan otot-otot yang lemah pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*?
3. Apakah ada manfaat pemberian terapi latihan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi dan peningkatan kemampuan fungsional pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah meliputi:

1. Tujuan umum

Menambah pemahaman dan menyebarluaskan pengetahuan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*?

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui manfaat *Infra Red* (IR) dalam mengurangi nyeri pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*.

- b. Mengetahui manfaat *Transcutaneous electrical nerve stimulation*(TENS) dalam meningkatkan kekuatan otot pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*.
- c. mengetahui manfaat pemberian terapi latihan untuk meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kemampuan fungsional pasien pada kondisi *lesi pleksus brachialis dextra*.